

INTERNET, MEDIA SOSIAL DAN STRATEGI PERTAHANAN OTORITAS KEAGAMAAN ORMAS ISLAM DI INDONESIA

MESKIPUN kesadaran akan potensi erosi otoritas keagamaan diekspresikan secara berbeda diantara Ormas NU dan Muhammadiyah, namun keduanya tetap melakukan tindakan preventif untuk mempertahankan dan memperluas eksistensi ormas ini sebagai sumber otoritas keagamaan bagi umat Islam Indonesia. Terkait berlimpahnya pesan-pesan keagamaan bernuansa ajaran Salafi, NU sendiri merasa tertinggal sehingga harus berbenah dan segera melakukan tindakan untuk meng-counter perkembangannya lebih jauh. Hal ini sebagaimana tercermin dalam penuturan Sekretaris LTNU Jawa Barat sebagai berikut,

"Terkait 'serangan' dari kolompok Salafi-Wahabi, LTNU ingin mengcounter dengan media NU. Dalam hal ini, LTNU bertanggungjawab

untuk komunikasi dan informasi yang memang menjadi salah satu tugas utama LTNU. Namun, NU sendiri sebenarnya merasa kalah banyak... Lihat saja di *fanpage Facebook* dimana kalangan *grassroot* (khalayak NU) yang masih memperlihatkan angka kunjungan yang belum signifikan. Inilah salah satu persoalan penting bagi NU, mengapa jumlah kita lebih banyak tapi justru kalah di media sosial?" (Wawancara dengan Sekretaris LTNU Jawa Barat, Juli 2022).

Ormas NU menyadari sepenuhnya bahwa langkah mereka relatif lebih lambat, namun mereka tidak merasa terlambat untuk mengejar ketertinggalan. Oleh karena itu, semua pengurus struktural NU setidaknya hingga tingkat kabupaten dan kota diwajibkan untuk mengelola dan menyebarkan pemahaman keagamaan melalui berbagai platform internet dan media sosial. Hal ini sebagaimana dilanjutkan dalam petikan wawancara berikut,

"Sebagai upaya untuk meng-counter penetrasi ajaran Salafi-Wahabi di internet dan media sosial, dihimbau agar seluruh Pimpinan Cabang tingkat kabupaten dan kota harus memiliki *website*, *fanpage Facebook*, akun dari berbagai jenis media sosial yang seluruhnya harus dikelola dengan baik" (Wawancara dengan Sekretaris LTNU Jawa Barat, Juli 2022).

Himbauan ini tentu saja tidak hanya diikuti oleh para pengurus NU struktural tetapi juga kalangan kultural yang sebelumnya memang telah memiliki kesadaran yang sama sebagaimana didemonstrasikan oleh beberapa ulama di pesantren yang identik dengan doktrin NU meskipun bukan

kader langsung dari Ormas NU. Oleh karena itu, bagian ini kan menguraikan beberapa upaya yang ditempuh oleh Ormas NU dan Muhammadiyah untuk mempertahankan dan memperluas otoritas keagamaan dalam konteks media sosial. Untuk memudahkan, informasi yang disajikan dalam 4 (empat) bagian besar yang terdiri dari; website resmi masing-masing ormas, fan page Facebook, akun instagram, dan aplikasi berbasis smartphone. Keempat instrumen ini akan dijadikan sebagai ukuran tentang bagaimana kedua ormas ini menggunakan sejumlah platform digital dalam mempertahankan otoritas keagamaan mereka.

A. Website

Website menjadi salah satu parameter penting dalam mengidentifikasi upaya ormas NU dan Muhammadiyah dalam mempertahankan dan memperluas otoritas keagamaan mereka di tengah maraknya berbagai pandangan keagamaan baru di internet dan media sosial. Website (WWW) merupakan platform dasar dari internet yang kemudian lebih banyak difungsikan sebagai portal informasi yang disajikan dengan berbagai kategori dan terkadang disertai dengan layanan streaming audio dan video dengan menggunakan *external link*.

Pada Gambar 1 dan Gambar 2 dapat dilihat masing-masing merupakan tampilan halaman awal dari website resmi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Secara umum, website Nahdlatul Ulama yang beralamat di www.nu.or.id memperlihatkan menu yang lebih banyak ketimbang website Muhammadiyah yang relatif lebih sederhana. Website NU memuat hampir seluruh informasi yang meliputi berita, opini,

tokoh, hikmah hingga layanan download beberapa software yang relevan. Secara singkat, menu yang dikandung oleh website Nahdlatul Ulama lebih kaya dan atraktif.



Gambar 1

Tangkapan layar halaman awal website Nahdlatul Ulama
(Diakses 16 Oktober 2022)

Sementara itu, website Muhammadiyah yang beralamat di www.muhammadiyah.or.id tampak lebih sederhana dan *compact* dengan dominan warna biru. Pada bagian halaman utama, tampil beberapa gambar yang bergantian dengan pola slide yang merupakan kutipan dari beberapa konten utama website ini. beberapa menu utama selain *Home*, website ini memuat *Organisasi*, yang berisi informasi tentang *Profil*, *Ciri Gerakan*, *Ideologi*, *Dokumen*, *Badan Khusus*, *Daftar Anggota* dan *Lagu Sang Surya*. Selanjutnya, menu *Cakrawawala* yang memuat informasi tentang *Budaya Lokal*, *Filantropi & Kesejahteraan Sosial*, *Pemberdayaan Masyarakat*, *Lingkungan dan Kebencanaan*, *Masyarakat Adat*, *Milenial*, *Moderasi Islam* dan *Resensi*. Selain itu juga ada menu *Hikmah*, *Hukum Islam*, *Khutbah*, *Tokoh*, *Kabar*, *Galeri*, dan *Muktamar*.



Gambar 2

Tangkapan layar halaman awal website Muhammadiyah
(Diakses 16 Oktober 2022)

Dari aspek struktur penyajian informasi, kedua website ini memiliki penekanan yang berbeda. Jenis informasi yang disajikan dalam website NU lebih berorientasi pada penyebaran gagasan, pemikiran dan praktik keagamaan khas NU yang sekaligus memperkuat asumsi tentang upaya mereka dalam menghadapi munculnya paham keagamaan baru di internet. Hal ini dapat dipahami sebagai gejala bahwa ormas NU begitu serius dalam menghadapi tantangan ini seraya memperkenalkan kembali berbagai tradisi pesantren seperti streaming video pengajian kitab kuning khas pesantren dan sejumlah praktik-praktik khas ormas NU.

Sementara itu, website Muhammadiyah menampilkan informasi yang cenderung lebih berorientasi pada peningkatan kualitas ormas, khususnya dalam memberikan layanan sosial keagamaan kepada jamaahnya. Hal ini juga sejalan dengan pandangan ormas ini terhadap berbagai paham keagamaan yang muncul di internet yang tidak dipandang sebagai sebuah tantangan dan oleh karenanya Muhammadiyah lebih berfokus

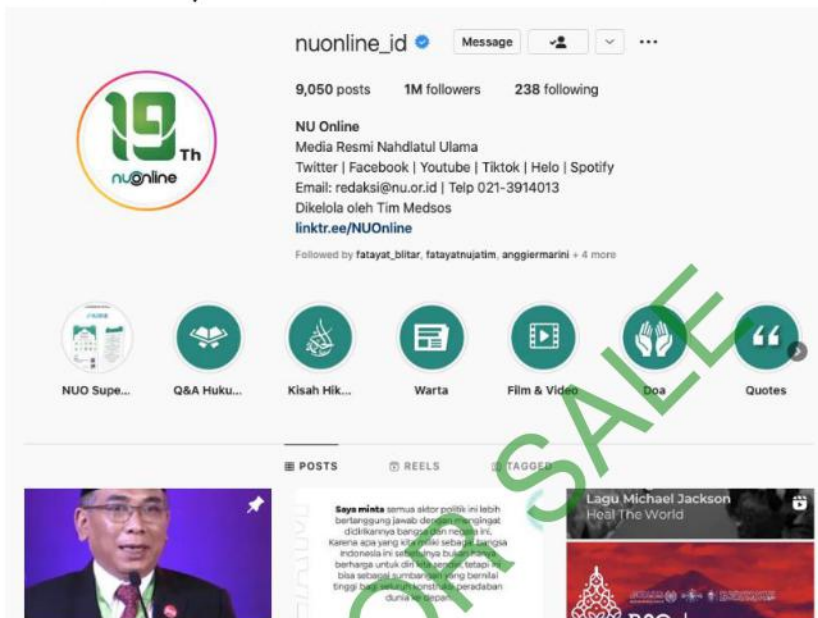
pada pembangunan internal ormas, diantaranya memuat informasi terkait Amal Usaha Muhammadiyah dan program kerja ormas ini dan tidak merasa harus terancam dengan eksistensi paham keagamaan yang bermunculan di platform internet.

B. Instagram

Selain website, instagram menjadi salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh kedua ormas ini untuk memberikan informasi dan tetap terhubung dengan para pengikutnya. Sebagai media sosial yang berbasis pada visual, instagram lebih bersifat interaktif dan mampu menjadi medium dimana setiap *follower* akun resmi ormas ini dapat memberikan tanggapan atau respon terhadap setiap postingan. Namun demikian dalam bagian ini, analisis akan difokuskan pada beberapa postingan pada akun instagram kedua ormas untuk melihat isu dan diskursus yang dimunculkan terkait berbagai konteks yang relevan dengan pertahanan otoritas keagamaan, tentunya juga terkait dengan infrastruktur akun masing-masing dengan melihat halaman profil akun instagram kedua ormas tersebut.

Pada Gambar 3 dapat dilihat akun resmi instagram ormas NU yakni @nuonline_id dengan centang biru yang secara teknis berarti telah terverifikasi dan merupakan akun yang resmi dikelola oleh ormas ini. Centang biru pada sebuah akun instagram menandakan bahwa sebuah akun telah melalui berbagai langkah verifikasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, Gambar 3 juga memperlihatkan bahwa hingga penelitian ini dilakukan, jumlah postingan sebanyak 9.050,

jumlah pengikut lebih dari 1 juta dan akun mengikuti sebanyak 238 akun lainnya.

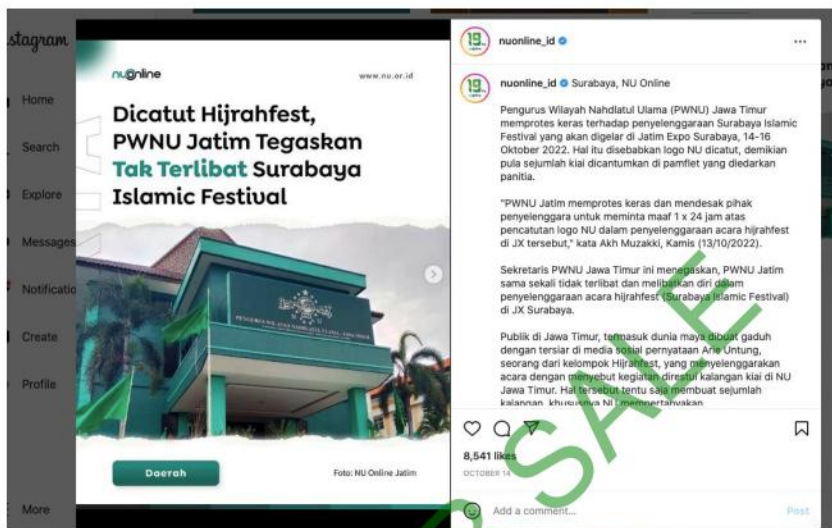


Gambar 3

Tangkapan layar halaman profil Instagram @nuonline_id
(Diakses 16 Oktober 2022)

Halaman profil akun ini juga menyajikan informasi tambahan terkait pengelola akun instagram yakni Tim Medsos NU, akun media sosial lainnya, email dan nomor kontak yang dapat dihubungi serta salah satu link yang terhubung dengan informasi lanjutan terkait akun ini. Selain itu, halaman profil ini juga memuat beberapa kategori postingan antara lain; *NUO Superapp* yakni aplikasi NUOnline, *Q&A Hukum*, *Kisah Hikmah*, *Warta*, *Film & Video*, *Doa*, *Quotes* dan sebagainya yang secara keseluruhan mengarah pada setiap postingan. Pada halaman profil ini juga tampak beberapa konten yang terakhir diposting.

Untuk kepentingan kajian ini diambil beberapa postingan yang berhubungan dengan pertahanan otoritas keagamaan mereka.



Gambar 4

Tangkapan layar salah satu postingan @nuonline_id
(Diakses 16 Oktober 2022)

Pada Gambar 4 terlihat postingan berupa pemberitaan yang dirujuk dari halaman website resmi NU, yakni tentang klarifikasi PWNU Jawa Timur atas penyelenggaraan Hijrahfest yang mencatut ormas ini. Sebagaimana diketahui bahwa belakangan, perhelatan Hijrahfest ini banyak dikaitkan dengan kelompok Salafi yang justru merupakan kelompok yang berseberangan dengan ideologi ormas NU. Secara umum, postingan ini memperlihatkan ilustrasi kantor PWNU Jawa Timur dengan caption berupa berita terkait klarifikasi tersebut.

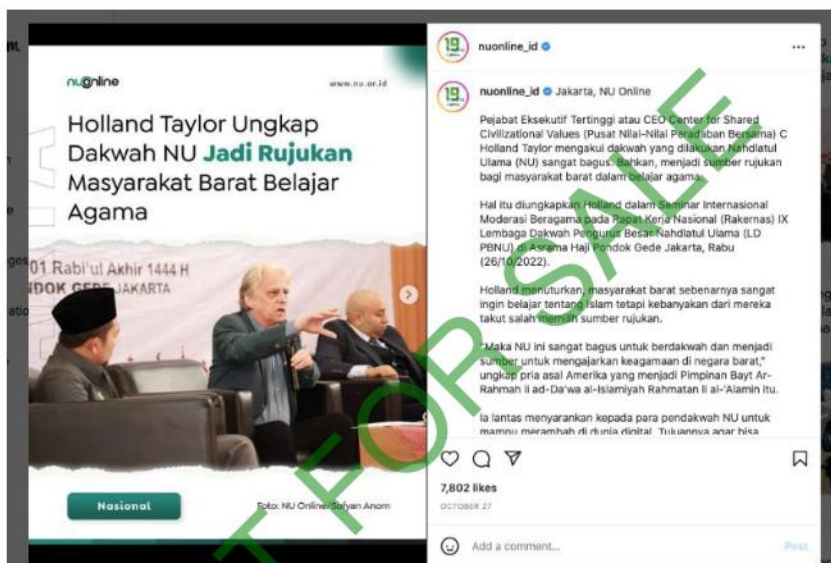
Secara visual, relasi antara ilustrasi dengan caption penting dalam membangun pemahaman khalayak yang dalam hal ini adalah *follower* akun tersebut. Secara konten, postingan

klarifikasi ini memiliki signifikansi karena merupakan salah satu upaya pernyataan sikap dan *positioning* ormas NU terkait penyelenggaraan Hijrahfest yang menimbulkan kontroversi bagi beberapa kalangan umat Islam di Indonesia. Melalui postingan ini yang juga diketahui diposting pada website resmi mereka, NU bermaksud untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat bahwa ormas ini tidak memiliki hubungan dan andil apapun dalam penyelenggaraan Hijrahfest. Sebagaimana diketahui, penyelenggaraan *Hijrahfest* atau *Surabaya Islamic Festival* ini diketahui mencatut logo NU dan beberapa nama kyai di Jawa Timur dalam surat edaran yang mereka publikasikan, padahal ormas dan para kyai NU sama sekali tidak mengetahui penyelenggaraan kegiatan tersebut.

Postingan ini tidak hanya menandakan kekecewaan PWNU atas pencatutan tersebut, tetapi juga memperlihatkan sikap ormas NU yang secara tegas menolak klaim bawa mereka telah mendukung penyelenggaraan kegiatan tersebut. Hal ini antara lain disebabkan oleh fakta gerakan hijrah di Indonesia dan turunannya dipandang sebagai gerakan keagamaan yang relatif berhubungan dengan ideologi dan pandangan keagamaan kelompok Salafi yang justru berseberangan dengan doktrin *ahlussunnah wal jamaah* (aswaja). Secara keseluruhan, postingan klarifikasi ini juga merupakan upaya NU dalam mempertahankan otoritas keagamaan mereka yang jelas berbeda dengan pandangan keagamaan kelompok Salafi.

Pada postingan lainnya, akun @nuonline_id juga memuat berita yang bernada klaim bahwa pola dakwah NU telah menjadi rujukan masyarakat Barat untuk mempelajari agama. Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 5, postingan ini juga

berhubungan dengan konten berita yang telah dimuat di website resmi mereka, yakni tentang sebuah pernyataan yang disampaikan pada Seminar Internasional Moderasi Beragama di Jakarta. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Holland Taylor yang merupakan CEO dari *Center for Shared Civilizational Values* yang berbasis di Amerika Serikat.



Gambar 5

Tangkapan layar salah satu postingan @nuonline_id
(Diakses 16 Oktober 2022)

Dalam berita pada postingan ini, Taylor menyatakan bahwa masyarakat Barat pada dasarnya banyak yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari Islam namun mereka khawatir keliru dalam memilih rujukan. Oleh karena itu, prinsip moderasi beragama yang diupayakan oleh ormas NU memberikan alternatif yang konstruktif bagi masyarakat Barat untuk mempelajari Islam yang menawarkan prinsip toleransi dan keadilan, terutama bagi masyarakat Barat yang multikultural.

Pada bagian lainnya, Taylor juga mengapresiasi berbagai upaya yang telah dilakukan oleh ormas dan para aktivis NU yang telah merambah dunia digital untuk memperluas jangkauan dakwahnya sehingga dapat diakses oleh khalayak secara lebih luas.

Postingan bernada klaim ini memiliki signifikansi yang kuat dan relevan dalam arena kontestasi otoritas keagamaan yang sedang menguat di tanah air. Klaim ini menjadi salah satu bukti bahwa praktik dan pemahaman keagamaan ormas NU telah diakui secara objektif dalam lingkup global sehingga dalam spektrum yang lebih luas dapat dipandang sebagai salah satu upaya pertahanan dan perluasan otoritas keagamaan.

Sementara itu akun resmi instagram Muhammadiyah beralamat di @lensamu. Sebagaimana akun @nuonline_id, akun @lensamu juga memiliki centang biru yang berarti telah terverifikasi dan seluruh postingan dapat dipertanggung-jawabkan. Secara infrastruktur, sebagaimana terlihat pada Gambar 6, halaman profil akun ini memperlihatkan bahwa hingga penelitian ini dilakukan, jumlah postingan sebanyak 5.837, memiliki jumlah pengikut sebanyak 243 ribu dan mengikuti sebanyak 119 akun lainnya.

Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 6, halaman profil akun ini juga berisi informasi tambahan terkait beberapa akun media sosial lainnya dan sebuah link yang terhubung dengan informasi lanjutan terkait akun ini. Selain itu, halaman profil ini juga memuat beberapa kategori postingan antara lain; *Salat id-adha*, *Berita*, *Muh Channel*, *Milad109*, *Khutbah Id*, *KTAM*, *Jadwal Imsakiyah* dan sebagainya. Pada halaman profil ini juga

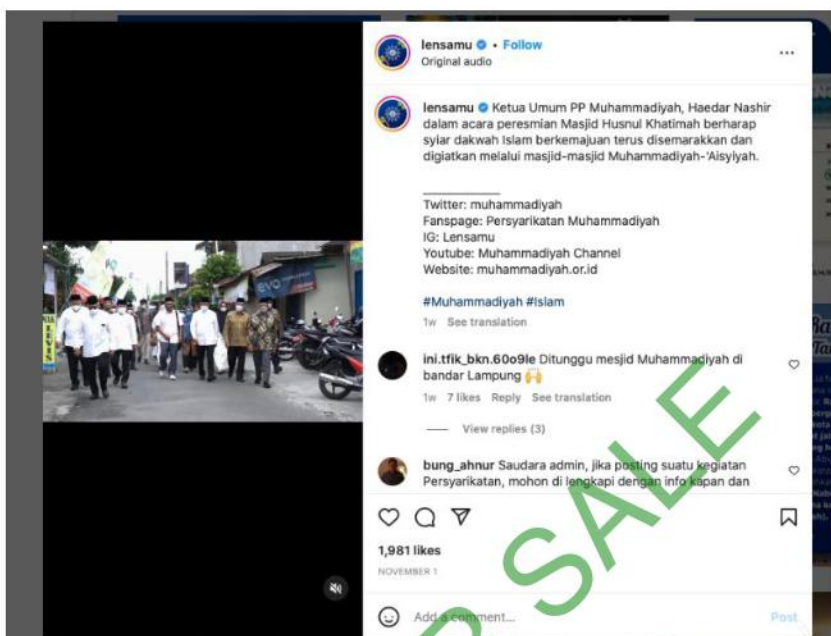
tampak beberapa postingan terbaru. Untuk kepentingan kajian ini diambil beberapa postingan yang berhubungan dengan pertahanan dan perluasan otoritas keagamaan mereka.



Gambar 6

Tangkapan layar halaman profil Instagram @lensamu
(Diakses 16 Oktober 2022)

Pada Gambar 7 tampak sebuah postingan tentang peresmian sebuah masjid oleh Ketua Umum PP Muhammadiyah, Haedar Nashir lengkap dengan foto dimana kegiatan tersebut berlangsung. Narasi yang muncul dalam *caption* pada postingan ini singkat dan padat, yakni harapan agar peresmian masjid tersebut dapat menyemarakkan syiar dakwah Islam berkemajuan dan semakin digiatkan melalui masjid-masjid Muhammadiyah dan 'Aisiyyah.



Gambar 7

Tangkapan layar salah satu postingan @lensamu
(Diakses 16 Oktober 2022)

Secara umum, postingan pada Gambar 7 menyiratkan makna bahwa Muhammadiyah selalu fokus pada pembangunan umat Islam yang berkemajuan sebagai slogan ormas ini. Muhammadiyah terus berfokus pada upaya untuk mencerdaskan umat dengan membangun fasilitas pendidikan dan keagamaan tanpa menghiraukan munculnya paham keagamaan baru yang muncul di internet dan media sosial. Hal ini sejalan dengan beberapa keterangan dari wawancara yang telah disajikan sebelumnya bahwa Muhammadiyah lebih fokus pada peningkatan organisasi-organisasi di bawahnya.

Sikap Muhammadiyah yang semacam ini mengesankan adanya ketidakpedulian pada potensi ancaman otoritas

keagamaan mereka dari paham-paham keagamaan yang baru. Namun demikian, pada saat yang sama, hal ini justru merupakan salah satu bentuk upaya pertahanan dan perluasan otoritas keagamaan ormas Muhammadiyah yang lebih menekankan pada penguatan karakteristik dakwah dan syiar Islam sesuai dengan pandangan keagamaan ormas ini yang lebih berorientasi pada peningkatan kualitas umat.

Hal ini juga dapat diperhatikan pada postingan lain sebagaimana terlihat pada Gambar 8 yang menampilkan berita tentang program *EdutabMu*, sebuah program sinergis antara Lazismu PP Muhammadiyah dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah dan *Aisyiyah* yakni berupa pembagian 5000 tablet untuk sekolah dasar dan menengah di Indonesia.



Gambar 8

Tangkapan layar salah satu postingan @lensamu
(Diakses 16 Oktober 2022)

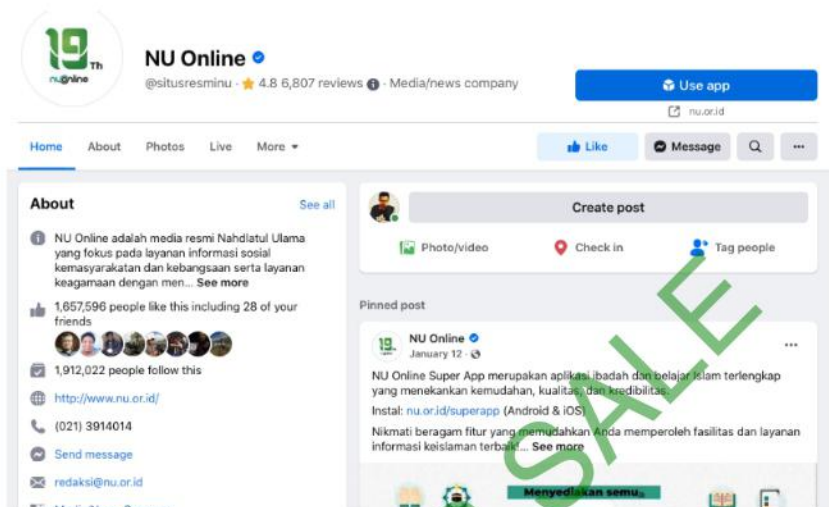
Secara umum, postingan ini memperlihatkan upacara penyerahan secara resmi sebuah tablet dari sponsor baru, yakni The HEAD Foundation yang berbasis di Singapura yang diwakili oleh Director of Development, CD Liang. Narasi dalam *caption* pada postingan ini juga mempertegas bahwa Muhammadiyah dipandang sebagai organisasi yang memiliki tatakelola yang baik sehingga The HEAD Foundation bersedia bekerjasama dalam program *EdutabMu* yang sebelumnya memang telah berjalan. Postingan ini menjadi penting sebagai bagian dari upaya pertahanan dan perluasan otoritas keagamaan Muhammadiyah yang fokus bergerak dalam pendidikan umat Islam, khususnya di Indonesia.

C. Facebook

Platform media sosial lainnya yang dianalisis dalam kajian ini adalah Facebook. Sebagai media sosial yang pernah menempati posisi paling populer di Indonesia, Facebook masih sangat relevan untuk diamati dalam melihat pergerakan kedua ormas untuk mempertahankan dan memperluas otoritas keagamaan, khususnya di era media baru.

Pada Gambar 9 dapat dilihat informasi umum terkait Page Facebook ormas NU berikut berbagai kontak yang dapat dihubungi oleh semua pengguna Facebook. Berdasarkan halaman ini, hingga penelitian ini dilakukan, pengikut Page ini berjumlah hampir 2 juta pengguna yang hampir seluruhnya merupakan pengguna aktif sejak dibuat pada Februari 2013. Pada halaman ini juga tampak adanya *featured post* (postingan yang selalu ditampilkan di awal, meskipun tidak lagi bersifat *real time*) yang memuat ajakan untuk melakukan instalasi aplikasi

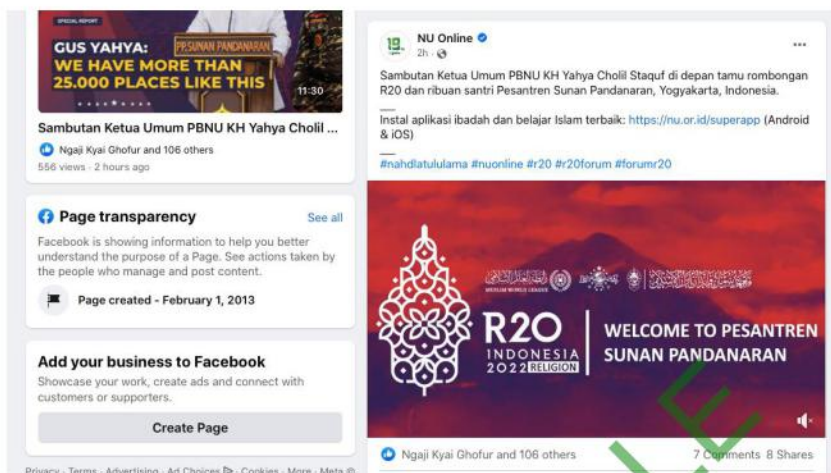
NUOnline Superapp yang diklaim sebagai aplikasi yang dapat menambah pengetahuan keagamaan.



Gambar 9

Tangkapan layar Page Facebook Nahdlatul Ulama
(Diakses 16 Oktober 2022)

Sementara itu postingan lainnya menampilkan gambar Ketua Umum PBNU, KH. Yahya Cholil Staquf ketika memberikan sambutan dalam kegiatan R20 di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Yogyakarta dalam bentuk video sebagaimana tampak pada Gambar 10. Demikian juga dengan narasi yang ditampilkan, yakni menginformasikan sambutan tersebut. Salah satu hal yang menarik adalah bahwa dalam postingan ini pun, pesan yang mengajak pengguna Facebook untuk melakukan instalasi NUOnline Superapp kembali muncul di bagian bahwa *caption* sehingga mengesankan bahwa NUOnline Superapp seolah-olah merupakan aplikasi andalan Nahdlatul Ulama ini dalam mempertahankan dan memperluas otoritas keagamaan.



Gambar 4.10

Tangkapan layar salah satu postingan Facebook NU
(Diakses 16 Oktober 2022)

Demikian juga dalam postingan lainnya, ajakan untuk melakukan instalasi NUOnline Superapp kembali muncul sebagai informasi tambahan setelah postingan utama. Pada Gambar 11, postingan memperlihatkan penyerahan bantuan karpet dan Al-Quran oleh NU Care-LAZISNU untuk Masjid Jakarta Islamic Centre yang sebelumnya mengalami musibah kebakaran. Bahkan dana bantuan tersebut diinformasikan sebagai hasil penghimpunan dana zakat atas kerjasama NU Care-LAZISNU dengan NUOnline Superapp.



Gambar 11
Tangkapan layar salah satu postingan Facebook NU
(Diakses 16 Oktober 2022)

Postingan ini memiliki signifikansi terkait upaya pertahanan dan perluasan otoritas keagamaan ormas NU di kalangan Muslim Indonesia karena dapat membuktikan kiprah mereka sebagai ormas yang memiliki kepedulian sosial. Tidak hanya itu, klaim bahwa bantuan yang berasal dari zakat yang dihimpun dari umat juga dapat memperkuat posisi mereka sebagai ormas Islam yang memiliki akuntabilitas dan kredibilitas yang baik di mata umat Islam Indonesia.

Sementara itu, sebagaimana ditemukan pada Page Facebook NU yang memiliki pola yang hampir serupa dengan beberapa platform media sosial lainnya, pada Page Facebook Muhammadiyah pun hampir serupa dimana sebagian besar informasi yang diposting dalam Page Facebook Muhammadiyah juga dirujuk dari website resmi mereka, termasuk dalam hal jenis sajian informasi yang diposting.

Secara umum, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 12, halaman profil Facebook ormas Muhammadiyah tampil dengan nama Persyarikatan Muhammadiyah dengan warna dominan biru dengan menampilkan dua logo Muktamar Muhammadiyah dan 'Aisiyyah ke-48 yang digelar di Surakarta. Selain itu, halaman profil ini juga memuat informasi tentang pertamakali Page ini dibuat yakni Januari 2010, lokasi dimana Page ini dikelola, kontak yang dapat dihubungi, serta jumlah pengikut Page ini yang berjumlah sekitar 266.987 pengguna hingga penelitian ini dilakukan.



Gambar 12
Tangkapan layar Page Facebook Muhammadiyah
(Diakses 16 Oktober 2022)

Pada beberapa postingan, Page Facebook Muhammadiyah juga merujuk pada konten website resmi mereka. Salah satunya dapat dilihat pada Gambar 13 yang menampilkan postingan berupa potongan konten tentang hukum menonton film bergenre sihir yang kemudian diarahkan pada link website

mereka. Berdasarkan topiknya, postingan ini memiliki penekanan yang sama dengan doktrin Muhammadiyah yang seringkali berbicara tentang status hukum sebuah perilaku, salah satunya sihir yang identik dengan takhayul, salah satu topik utama gerakan tauhid ormas ini.



Gambar 13

Tangkapan layar salah satu postingan Facebook Muhammadiyah
(Diakses 16 Oktober 2022)

Postingan pada Gambar 13 memiliki signifikansi sebagai upaya pertahanan dan perluasan otoritas keagamaan Muhammadiyah sebagai ormas dengan ciri khas doktrin untuk membebaskan masyarakat Islam dari praktik-praktik takhayul. Selain itu, dengan merujuk pada website resmi Muhammadiyah, postingan ini juga memiliki signifikansi dalam keseragaman topik yang disajikan secara lintas platform sehingga memperlihatkan konsistensi dalam bersikap.



Gambar 14

Tangkapan layar salah satu postingan Facebook Muhammadiyah
(Diakses 16 Oktober 2022)

Sementara itu pada postingan lainnya, ciri khas Muhammadiyah sebagai ormas yang berorientasi pada peningkatan kualitas umat Islam dengan pendekatan pendidikan dan pelayanan umat diperlihatkan pada Gambar 14. Postingan tersebut memperlihatkan peresmian Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung Selatan (RSMBS) oleh Jusuf Kalla, Mantan Wakil Presiden RI. Narasi ini sendiri merupakan potongan dari berita yang dimuat dalam website resmi Muhammadiyah dan hal ini terlihat dari link yang disertakan pada bagian akhir postingan. Narasi yang disajikan dalam postingan ini kembali menegaskan otoritas keagamaan Muhammadiyah sebagai ormas yang lebih berfokus pada pembangunan sosial dan pendidikan umat Islam.

D. Aplikasi berbasis Smartphone

Platform selanjutnya yang dianalisis dalam penelitian ini adalah aplikasi berbasis smartphone. Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perangkat seluler telah berevolusi menjadi smartphone yang mampu mengoperasikan berbagai fungsi media, termasuk dapat menampung berbagai aplikasi tambahan dari pihak ketiga yang diinstall untuk memperkaya perangkat tersebut (Fakhruroji, 2015a). Agak berbeda dengan platform sebelumnya, smartphone lebih bersifat individual karena perangkat ini terintegrasi kedalam hampir seluruh aspek kehidupan penggunanya (Goggin, 2006).

Karakteristik smartphone ini kemudian menjadikan berbagai organisasi, komunitas, bahkan industri menciptakan berbagai macam aplikasi dengan tujuan untuk mengikat *stakeholder* mereka, tidak terkecuali dalam konteks ormas Islam di Indonesia. Aplikasi yang akan dianalisis adalah aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh masing-masing ormas Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang akan dianalisis dari aspek infrastruktur dan fungsinya sehingga mampu menggambarkan aplikasi tersebut sebagai salah satu instrumen upaya pertahanan dan perluasan otoritas keagamaan.

Dalam berbagai platform internet dan media sosial lainnya, ormas NU berkali-kali mengingatkan dan mengajak para pengguna untuk melakukan instalasi aplikasi yang mereka rilis secara resmi yang bernama *NUOnline Superapp*. Mereka menyebutnya Superapp karena aplikasi ini sangat lengkap dan mengandung semua hal yang dibutuhkan. Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 15, tampilan awal aplikasi ini muncul dengan dominan warna putih dan hijau berbentuk kubah dan di

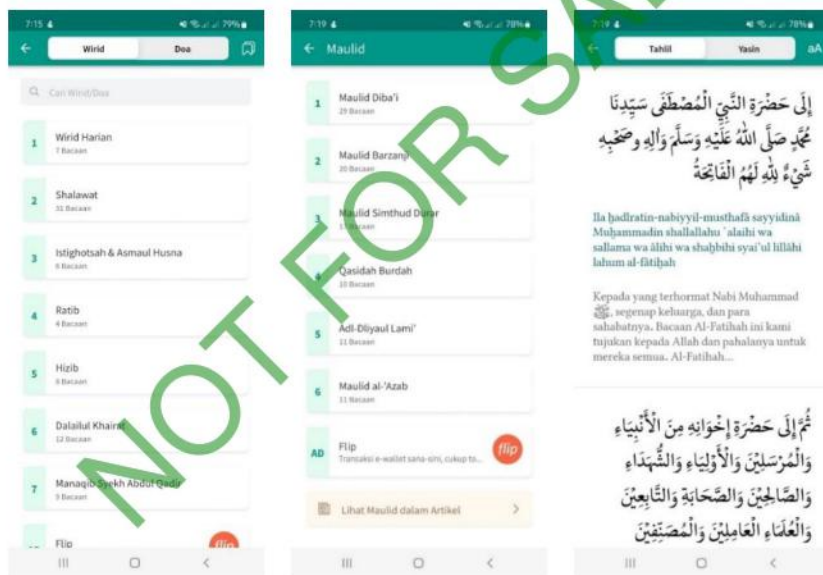
bagian atasnya terdapat *logotype* “nuonline” secara artistik disertai informasi lokasi pengguna dan waktu shalat secara *real time*. Selain itu, tampak pula beberapa fitur aplikasi ini dan beberapa informasi terbaru yang terletak di bagian bawah.



Gambar 15
Tangkapan layar Halaman Utama NUOnline Superapp
(Foto: Peneliti)

Halaman utama ini juga memuat semua fitur yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan dan juga sebagai pedoman praktis ibadah, misalnya; *Al-Quran, Wirid & Doa, Jadwal Shalat, Kiblat, Ziarah, Tutorial Ibadah, Khutbah, Ramadhan, Haji & Umrah, Topik, Tahlil, Tasbeih, Zakat dan Donasi, Maulid, NUpedia, Terjemah & Tafsir, Kalkulator Zakat, Kalender Hijriah, Video, dan Kalam*.

Secara umum, beberapa fitur ini tampak seperti fitur aplikasi Islam sejenis yang menampilkan Al-Quran, Kiblat, Waktu Shalat dan sebagainya. Namun jika diperhatikan lebih seksama, aplikasi ini memiliki fitur yang identik dengan paham dan praktik keagamaan Nahdlatul Ulama. Beberapa fitur khas tersebut antara lain; *Wirid & Doa*, *Ziarah*, *Tahlil*, dan *Maulid*. Pada fitur *Tahlil* misalnya, pengguna akan menemukan dua layanan utama yakni *Tahlil dan Yasin* dimana layanan *Tahlil* berisi panduan praktis tahlil. Beberapa fitur utama yang identik dengan praktik keagamaan ormas ini sebagaimana tampak pada Gambar 16.



Gambar 16
Tangkapan layar beberapa fitur NUOnline Superapp
(Foto: Peneliti)

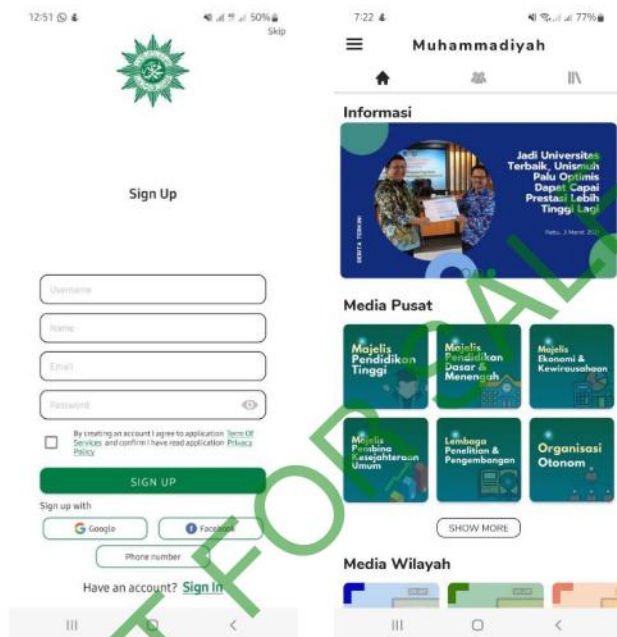
Dari semua fitur yang tersaji dalam NUOnline Superapp, Gambar 16 menampilkan beberapa fitur yang identik dengan praktik keagamaan NU, misalnya *Wirid & Doa* yang berisi *Wirid*

Harian, Shalawat, Istighotsah dan lain-lain dan juga doa-doa harian yang dapat digunakan sebagai panduan praktis. Para pengguna juga dapat menggunakan fitur *Tahlil dan Yasin* untuk kepentingan tahlil dan membaca Surat Yasin yang menjadi salah satu tradisi ibadah kalangan NU. Salah satu fitur menarik lainnya adalah *Maulid* yang menyajikan berbagai macam kitab-kitab yang biasa dibaca dan disenandungkan dalam perhelatan maulid Nabi. Disamping beberapa contoh fitur ini masih ada beberapa fitur lain yang secara keseluruhan merepresentasikan ajaran aswaja yang menjadi doktrin Nahdlatul Ulama.

Kehadiran beberapa fitur utama dan khas ini memiliki signifikansi dalam hubungannya dengan upaya pertahanan dan perluasan otoritas keagamaan ormas NU. Sebagaimana diketahui bahwa beberapa praktik keagamaan ormas NU ini seringkali dituding sebagai *bid'ah* atau melenceng dari ajaran Islam yang otentik oleh kelompok keagamaan yang baru dan berkembang di internet seperti kelompok Salafi. Aplikasi ini seolah-olah menjadi “juru bicara” yang menjelaskan argumentasi atas segala macam tuduhan tersebut seraya memperkuat hubungan doktrin NU dengan para pengikutnya.

Tidak hanya NU, Muhammadiyah juga memiliki aplikasi resmi berbasis smartphone yang sama-sama dapat diunduh melalui Playstore dan AppStore, yakni MentariMu App. Dengan cara kerja yang sama, MentariMu juga berfungsi sebagai medium yang memberikan layanan informasi dan segala hal yang berhubungan dengan ormas Muhammadiyah. Pada Gambar 17 terlihat dua gambar yang masing-masing merupakan tampilan ketika aplikasi ini pertamakali digunakan dimana pengguna harus melakukan registrasi dan tampilan awal ketika pengguna

mulai masuk aplikasi. Meskipun pengguna bisa mengabaikannya proses registrasi, namun munculnya tampilan registrasi menjadi salah satu pembeda penting aplikasi MentariMu dengan aplikasi NUOnline yang dapat diakses tanpa harus melakukan registrasi.



Gambar 17
Tangkapan layar Halaman Utama MentariMu App
(Foto: Peneliti)

Sementara itu pada gambar yang memperlihatkan tampilan utama, pada bagian atas terdapat potongan berita tentang prestasi salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah. Kemudian pada bagian bawah berisi beberapa fitur yang merupakan bagian dari Media Pusat antara lain; Majelis Pendidikan Tinggi, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan, Majelis Pembina Kesejahteraan Umum, Lembaga Penelitian dan Pengembangan,

dan Organisasi Otonom. Fitur-fitur aplikasi ini memperlihatkan Muhammadiyah sebagai ormas yang progresif dan proaktif dalam pemberdayaan masyarakat Islam dan menguatkan posisi otoritas keagamaan yang lebih berorientasi pada pembangunan keumatan.



Gambar 18.
Tangkapan layar beberapa fitur MentariMu App
(Foto: Peneliti)

Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 18, MentariMu menyuguhkan beberapa fitur utama yang lebih banyak berhubungan dengan program utama ormas Muhammadiyah, khususnya dalam bidang pendidikan. Fitur *Majelis Pendidikan Tinggi* memuat informasi terkait beberapa perguruan tinggi Muhammadiyah di sejumlah wilayah di Indonesia. Demikian pula dengan fitur *Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah* yang menyajikan informasi tentang lembaga-lembaga pendidikan

dasar dan menengah yang dikelola oleh ormas Muhammadiyah. Sementara itu fitur lainnya, misalnya *Organisasi Otonom* menyuguhkan berbagai informasi tentang beberapa organisasi yang berada dibawah Muhammadiyah seperti 'Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan lembaga-lembaga lainnya.

Dalam beberapa hal, aplikasi MentariMu dapat dikatakan lebih berfokus pada kepentingan internal Muhammadiyah sebagai ormas sehingga informasi yang disajikan juga lebih banyak berkaitan secara langsung dengan program dan kegiatan-kegiatan Muhammadiyah sebagai ormas yang berorientasi pada pemberdayaan umat Islam. Berbeda dengan yang ditemui pada aplikasi NUOnline yang lebih banyak berfokus pada layanan informasi dan panduan praktis ibadah dan doa-doa, tampaknya Muhammadiyah memang tidak merasa harus menyertakan praktik-praktik keagamaan tersebut dalam aplikasi mereka. Alih-alih, Muhammadiyah lebih fokus pada informasi terkait lembaga-lembaga serta amal usaha yang dikelolanya sehingga secara umum, aplikasi MentariMu merupakan representasi dari pola gerakan Muhammadiyah.

Penggunaan berbagai platform internet oleh NU dan Muhammadiyah mengindikasikan bahwa kedua ormas ini memiliki kesadaran akan pentingnya media digital bagi kepentingan organisasi mereka khususnya dan umumnya bagi umat Islam. Penggunaan berbagai platform ini tidak hanya ditemukan di pimpinan pusat, tetapi juga ada yang berbasis pada wilayah atau tokoh-tokoh tertentu yang beberapa diantaranya bahkan bersifat sukarela. Namun demikian, upaya strategis yang

bersifat institusional tentu memiliki signifikansi yang lebih relevan terkait pertahanan otoritas masing-masing ormas ini.

Meskipun konteks penggunaan media digital dalam penelitian ini sama-sama terkonsentrasi pada pimpinan pusat masing-masing ormas, namun penting dicatat bahwa kontribusi beberapa tokoh dengan karakteristik atau latar belakang kedua ormas ini juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Meskipun tokoh-tokoh ini tidak selalu mengatasnamakan ormas, namun secara tidak langsung mereka telah berkontribusi pada upaya pertahanan otoritas keagamaan masing-masing ormas.

Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa secara umum, strategi pertahanan dan perluasan otoritas masing-masing ormas dalam konteks media digital dilakukan dengan dua cara, yakni digitalisasi dan konvergensi. Konteks digitalisasi mengacu pada upaya pengemasan doktrin, karakteristik dakwah, dan identitas ormas melalui berbagai macam platform media digital. Hal ini memiliki signifikansi dalam “memperpanjang” dan “membentuk” ikatan-ikatan baru antara ormas dengan jamaahnya. Baik dalam konteks ormas NU maupun Muhammadiyah, jamaah memiliki akses yang tidak terbatas pada pesan-pesan agama dan tokoh-tokoh ormas dengan otoritas keagamaan. Dalam spektrum yang lebih luas, relasi ini dapat dipandang sebagai upaya memelihara jamaah agar tidak terpengaruh oleh paham-paham keagamaan baru yang juga tengah membangun otoritas di internet.

Sementara itu, konteks konvergensi merujuk pada penggunaan berbagai macam platform yang berbeda untuk menyampaikan informasi yang sama. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pilihan kepada khalayak untuk

memilih media yang paling dikehendaki. Ketika informasi disajikan dalam platform media yang berbeda, maka informasi akan menyesuaikan dengan karakteristik dan cara kerja medium tersebut.

Konteks konvergensi media terlihat pada kecenderungan untuk menjadikan website sebagai platform utama dan menjadi rujukan untuk platform media sosial dan aplikasi berbasis smartphone. Pada kedua ormas ditemukan bahwa hampir seluruh postingan di media sosial merujuk pada informasi yang telah disajikan di website yang bahkan dalam beberapa platform media sosial dilengkapi dengan link yang terhubung dengan informasi yang dapat diakses lebih jauh di website.

Pada konteks NU misalnya, salah satu pemberitaan klarifikasi PWNU Jawa Timur terkait pencatutan lembaga dan beberapa kyai dalam perhelatan Hijrahfest yang diangkat di website *www.nu.or.id* juga kemudian disajikan kembali dengan format yang sedikit berbeda pada akun instagram *@nuonline_id* dan juga pada Page Facebook ormas ini, *NU Online* yang bahkan beberapa berita dan postingan dilakukan pada waktu yang bersamaan. Lebih jauh, informasi dan postingan ini pun menjadi konten dalam aplikasi berbasis smartphone. Pola yang serupa juga ditemukan pada ormas Muhammadiyah dimana website *www.muhammadiyah.or.id* menjadi rujukan bagi seluruh postingan di media sosial ormas ini, baik di instagram *@lensamu* maupun pada Page Facebook ormas ini, *Persyarikatan Muhammadiyah*.